

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:12), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Jenis datanya dokumenter dan sumber datanya sekunder karena data diperoleh dengan mengakses melalui website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank domestik di Indonesia yang beroperasi periode 2008-2010. Penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling, menurut Umar (2004) teknik purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi :

1. Perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar dalam Bank Indonesia periode 2008-2010.

2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode penelitian yaitu tahun periode 2008-2010.
3. Bank yang beroperasi secara kontinyu atau terus menerus selama periode penelitian.
4. Bank yang menyediakan data sesuai variabel penelitian.

### 3.3 Definisi operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Variabel dependen

Berupa kinerja perbankan yang diukur dengan :

*Loan to Deposit Ratio (LDR)*, LDR dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara total kredit dengan total deposit.

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}}$$

#### 3.3.2 Variabel Independen

Peneliti menggunakan Corporate Social Responsibility sebagai variabel Independen. Adapun perhitungan CSR dilakukan dengan menggunakan variabel dummy yaitu :

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Indeks pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*), yaitu sebagai berikut : a. Indikator Kinerja Ekonomi : pelanggan, pemasok, karyawan, penyedia modal dan sektor publik. b. Indikator Kinerja

Lingkungan : bahan baku, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, sungai, sampah, pemasok, produk dan jasa, pelaksanaan dan angkutan. c. Indikator Kinerja Tenaga Kerja : keamanan dan keselamatan tenaga kerja, pendidikan dan training, kesempatan kerja. d. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia : strategi dan manajemen, non diskriminasi, kebebasan berserikat dan berkumpul, tenaga kerja dibawah umur, kedisiplinan, keamanan. e. Indikator Kinerja Sosial : komunitas, korupsi, kompetisi dan penetapan harga. f. Indikator Kinerja Produk : kesehatan dan keamanan pelanggan, iklan yang peduli terhadap hak pribadi (Darwin, 2004 dalam Anggraini 2006).

Adapun rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

$CSRI_j$  = *corporate social responsibility index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$  = jumlah *item* yang digunakan oleh perusahaan j

$n_j$  = jumlah *item* untuk perusahaan j

3.3.3 Variabel Moderating, yaitu : Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* diproksikan dengan kepemilikan manajerial yang diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh manajer, direktur, dan komisaris dibagi jumlah saham beredar.

Kepemilikan

$$\text{Manajerial (KM)} = \frac{\% \text{ kepemilikan saham oleh manajer, direktur, komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### 3.4 TEKNIK ANALISIS DATA

#### 3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2006) Statistik Deskriptif merupakan sebuah pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*.

#### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Karena analisis grafik dapat menyesatkan, maka dipilih uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini

dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov  $>0,05$  (Ghozali, 2007).

#### b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Menurut Ghozali (2006) multikolinieritas dilihat dari :

- Nilai *tolerance*, dan lawannya
- *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran di ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan nilai kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Setiap analisa harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *studentized*. Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau

tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah uji Durbin-Watson (D-W test). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan besaran nilai Durbin-Watson dengan patokan, tidak ada autokorelasi positif atau negatif jika nilai D-W ( $d$ ) > nilai table ( $d_u$ ) dan nilai D-W ( $d$ ) < jml variabel ( $x$ ) – Nilai table ( $d_u$ ) atau  $d_u < d < x - d_u$  (Ghozali, 2005).

### 3.4.3 Analisis Regresi

Dalam penelitian ini, teknis analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda (multiple regression analysis). Berikut merupakan persamaan regresi yang digunakan penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

Y = kinerja keuangan

$\beta_1 - \beta_3$  = koefisien regresi

X1 = corporate sosial responsibility

X2 = kepemilikan manajerial

X1.X2= interaksi antara corporate sosial responsibility dengan kepemilikan manajerial

e = error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam peneliti

Tujuan analisis rumus kedua untuk mengetahui apakah variabel GCG merupakan variabel moderating atau sebaliknya merupakan variabel independen.

Sedangkan untuk rumus yang ketiga merupakan uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan Variabel perkalian antara CSR ( $X_1$ ) dan GCG ( $X_2$ ) merupakan variabel moderating oleh karena menggambarkan pengaruh moderating variabel GCG ( $X_2$ ) terhadap hubungan CSR ( $X_1$ ) dan Kinerja Keuangan (Y).

#### 3.4.4 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2006).

Menurut Ghozali (2006) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

##### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-



variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R<sup>2</sup> pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R<sup>2</sup> pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R<sup>2</sup>, nilai Adjusted R<sup>2</sup> dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

#### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka model regresi tidak *fit* (hipotesis ditolak).
2. Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka model regresi *fit* (hipotesis diterima).

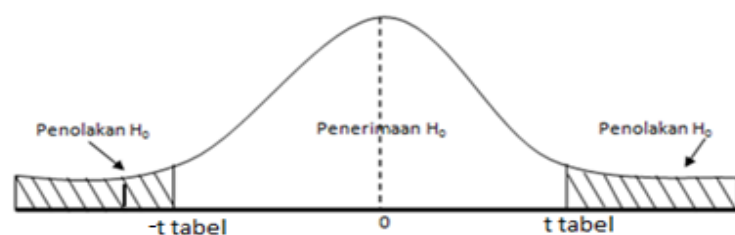
Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dan tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dan tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1  
Kurva Uji t